

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan dalam melakukan sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Tau San Eng (2013)**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, diantaranya Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada kinerja bank yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA).

Penelitian ini melibatkan tujuh bank nasional yang terdaftar di Indonesia sebagai sampel, antara lain BRI, BCA, Bank CIMB Niaga, Panin Bank, BNI, BDI, dan Bank Permata. Untuk menentukan bank sebagai sampelnya, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Selain itu, data yang digunakan penelitian ini ialah data kuantitatif. Dimana analisa data yang menggunakan angka-angka dan perhitungan metode statistik.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu regresi berganda melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Setelah melakukan pengujian pada variabel-variabel yang diteliti, menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen secara simultan signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen

yaitu ROA. Namun untuk variabel independen NIM, LDR, dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun variabel independen yang secara dominan mempengaruhi ROA pada penelitian ini ialah NIM.

2. Rr. Iramani, Muazaroh Muazaroh, Abdul Mongid (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pentingnya tata kelola dan stabilitas kinerja bank. Penelitian ini juga menguji dampak *Good Corporate Governance (GCG)* pada stabilitas bank dan kinerja keuangan. Tata kelola dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan peringkat GCG, peneliti ini menggunakan populasi Bank Umum sebagai objek penelitiannya. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas bank. Dengan demikian, apabila bank dengan peringkat GCG yang baik akan memiliki stabilitas yang lebih baik juga.

Hal ini membuktikan bahwa GCG dapat secara langsung mempengaruhi kinerja bank yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE yaitu diantaranya variabel NPL, LDR, CAR, dan LASSET. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel NPL, LDR, CAR, dan LASSET semuanya memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE.

3. Rosiana Dwi Anggraini (2013)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, diantaranya LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR pada kinerja bank yang diukur menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan populasi Bank Pembangunan Daerah pada periode 2008-2012. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Adapun rasio NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Berikut merupakan tabel perbandingan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang :

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Tau san eng	RR. Iramani, Muazaroh Muazaroh, Abdul Mongid	Rosiana Dwi Anggraini	Mosqa Artha
Variabel Tenkat	ROA	ROA dan ROE	ROA	ROA
Variable Bebas	NIM, LDR, NPL, CAR, BOPO	LDR, NPL, CAR, LASET, GCG	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR dan PR	LDR, NPL, ETA, dan GCG
Populasi	Bank International Dan Bank Nasional Yang Go Public	BANK UMUM	BPD	BUSN Devisa Go Public
Periode Penelitian	2007 - 2011	2007	2008 - 2012	20014 - 2018
Teknis pengambilan Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Tau san Eng ; Rr. Iramani, Muazaroh Muazaroh, Abdul Mongid ; Rosiana Dwi Anggraini

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai landasan penyusunan penelitian juga analisisnya sebagaimana berikut ini :

2.2.1. Profitabilitas

Pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh bank diperlukan tolak ukur untuk mengetahui apakah bank tersebut telah mencapai tujuan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila bank telah mencapai tujuan manajemennya, diantara lain adalah keuntungan. Maka, perusahaan tersebut telah melakukan proses bisnis yang panjang dengan mengorbankan beberapa macam sumber daya yang dimiliki. Adapun pengukuran keuntungan yang dimaksud ialah dengan mengevaluasi kinerja masa lalu melalui akses laporan keuangan bank.

Laporan keuangan tersebut menyajikan informasi rasio-rasio yang dibutuhkan dalam mengevaluasi kinerja, diantaranya ialah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam bisnis mengukur tingkat efisiensi usaha dari keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Pada rasio profitabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan berbagai tolak ukur rasio GPM, NPM, NIM, ROE dan ROA. Rasio ini memiliki fungsi masing-masing, dimana rasio GPM digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya – biaya.

Rasio NPM merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (net

income) dari kegiatan operasi pokoknya. Selain itu, pada rasio profitabilitas terdapat rasio NIM yang digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya, serta untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh suatu bank. Rasio ROE digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Namun, pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan bank segi pengelolaan investasinya. Sehingga penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Menurut (Sutrisno, 2012:222) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset yang dimiliki suatu bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. Apabila rasio ini menunjukkan nilai yang semakin tinggi, semakin efisien suatu bank dalam mengelola asetnya. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

2.2.2 Likuiditas

Penelitian yang dilakukan (Sutrisno, 2012:215) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu bank untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi. Artinya yaitu dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih sewaktu-waktu serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan nasabah. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank tersebut. Untuk melakukan pengukuran pada rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Pada rasio likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan berbagai tolak ukur diantaranya ada rasio LDR, LAR, IPR, CR, QR, dan RR.

Rasio ini memiliki fungsi masing-masing dimana, rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Rasio IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan yang melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur seberapa besar dana bank yang digunakan untuk investasi surat-surat berharga.

Rasio CR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank apakah bank dapat membayar kembali simpanan yang dimiliki nasabah pada saat nasabah ingin menarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki nasabah tersebut. Selain itu, rasio QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank apakah bank dapat memenuhi kewajibannya

kepada deposan dengan harta yang dimiliki bank dan merupakan harta yang paling likuid. Rasio RR yaitu rasio yang digunakan untuk menyisihkan sebagian dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Namun, pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan sebuah bank dan mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat atau modal yang digunakan.

Sehingga dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung rasio Likuiditas yaitu rasio LDR, LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (Veithzal Rivai, 2013:462). LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

2.2.3 Kualitas aset

Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro M, 2011:519). Rasio yang akan

digunakan untuk mengukur rasio kualitas aset adalah rasio NPL, NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). NPL dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- a. Yang dimaksud kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Total Kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

2.2.4 Solvabilitas

Solvabilitas adalah alat hitung yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume dan yang diperoleh dari berbagai hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta sumber - sumber lain diluar modal bank itu sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank, (Lukman Dendawijaya, 2009:120). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas *Equity to Total Asset* (ETA)

Equity To Asset (ETA) atau *Primary Ratio* (PR) adalah rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana

penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *Capital equity* (Kasmir, 2012:322) Dengan kata lain, *Equity To Asset* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mennghasilkan risiko. ETA dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ETA = \frac{\text{Modal ekuitas}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Modal ekuitas : modal agio (disagio), modal sumbangan, selisih pengembalian aktiva tetap, opsi saham, setoran modal, pendapatan komprehensif, selisih perubahan ekuitas anak perusahaan, laba atua rugi yang belum direalisasikan dari surat berharga, saldo laba atau rugi
- b. Total aset : rata rata dari aset yang dimiliki oleh bank periode sekarang dari periode sebelumnya

2.2.5 *Good Corporate Governance* (GCG)

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* bagi bank amatlah penting. Dimana *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mempertimbangkan wewenang para pihak-pihak utama dalam suatu perusahaan (Agustia, 2013). Apabila bank dapat menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik maka akan menerima beberapa manfaat, diantaranya:

1. Kinerja bank akan meningkat melalui efisiensi suatu bank, proses pengambilan keputusan yang tepat, serta perbaikan pelayanan pada pemegang saham.
2. Kemudahan dana pembiayaan yang lebih murah.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Kepuasan para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan *shareholder's*.

Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat diterapkan bank agar tercapainya suatu tujuan perusahaan sebagai berikut :

1. *Transparency* (Transparansi)
2. *Accountability* (Akuntabilitas)
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
4. *Independency* (Independensi)
5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Pelaksanaan GCG dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG. Perhitungan GCG dengan menggunakan resiprokal dari skor komposit. Dimana semakin tinggi nilai resiprokal maka akan semakin baik GCG, yang dapat dilihat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2
PENILAIAN TINGKAT GCG DAN RESIPROKAL

Nilai Komposit	Predikat	Resiprokal
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik	6-GCG
1,5 < nilai komposit < 2,5	Baik	6-GCG
2,5 < nilai komposit < 3,5	Cukup baik	6-GCG
3,5 < nilai komposit < 4,5	Kurang baik	6-GCG
4,5 < nilai komposit < 5	Tidak baik	6-GCG

Sumber : SEBI 15/15/DPNP/29 April 2013

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, penilaian tersebut dibagi menjadi tiga aspek *governance* yaitu :

1. *Governance Structure*
2. *Governance Process*
3. *Governance Outcome*

2.2.6 Pengaruh LDR Terhadap ROA

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan rasio LDR, pengaruh LDR terhadap ROA yaitu positif. Hal ini dikarenakan jika terdapat kenaikan dari LDR berarti terjadi persentase kenaikan total kredit lebih besar daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan berdampak pada ROA yang meningkat. Hal ini dibuktikan oleh Rosiana Dwi Anggraini yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Eng, T.S., (2013) dan Rr. Iramani, *et. Al.*, (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2.2.7 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA

Pada penelitian ini pengaruh NPL terhadap ROA yaitu negatif. Hal ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan pada NPL maka telah terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan

dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Hal ini juga telah dibuktikan oleh peneliti-peneliti yang dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian ini. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dari teori yang ada.

2.2.8 Pengaruh Risiko Solvabilitas Terhadap ROA

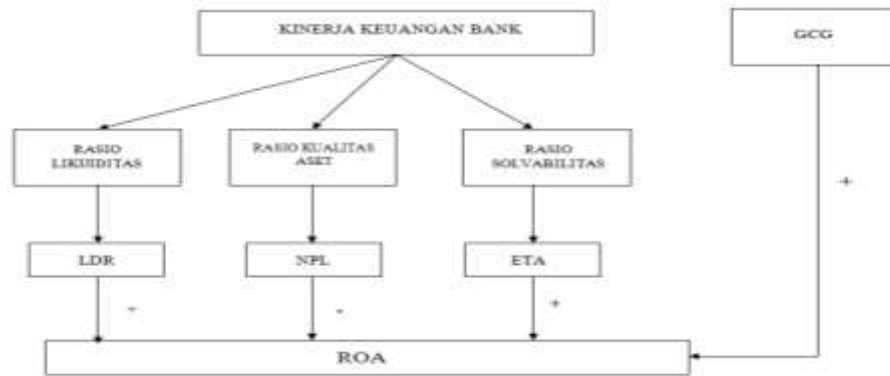
Pada penelitian ini pengaruh ETA terhadap ROA yaitu positif. Hal ini dikarenakan jika ETA suatu bank menunjukkan peningkatan, maka bank tersebut menandakan terjadi peningkatan total modal yang dimiliki bank. Sehingga risiko kerugian dapat ditutup dengan modal, dengan begitu pendapatan akan meningkat dan ROA pun akan meningkat. Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan bahwa PR atau ETA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

2.2.9 Pengaruh GCG Terhadap ROA

GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila GCG yang ada pada bank semakin baik, berarti tata kelola perusahaan bank tersebut semakin baik sehingga akan meningkatkan laba dari bank itu sendiri dan akhirnya ROA pun juga meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui pengaruh LDR, NPL, CAR, dan GCG terhadap ROA yang telah digambarkan seperti kerangka pemikiran pada gambar 2.1, maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. LDR, NPL, ETA, dan GCG secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. ETA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.